



Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemecahan Masalah di Kelas III SD

Harjoko^{1✉}, Aprilia Tina Lidiasari²

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6394](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6394)

Abstrak

Pendidikan yang memberikan kebebasan belajar bagi siswa sangat penting untuk membangun semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tantangan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemecahan masalah siswa kelas III. Dengan desain quasi-eksperimen dan pendekatan grup pretest-posttest, penelitian ini melibatkan 20 siswa melalui sampling jenuh. Instrumen berupa tes dan angket digunakan untuk mengukur motivasi serta keterampilan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMR memiliki dampak positif yang signifikan. Analisis data menggunakan uji-t sampel berurutan mengungkapkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,68920 > t_{tabel} 2,10982$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan PMR mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan pemecahan masalah siswa dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Secara praktis, temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan PMR dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. PMR tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga meningkatkan motivasi dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pendekatan matematika realistik; motivasi dan keterampilan pemecahan masalah; siswa sekolah dasar*

Abstract

Education that provides learning freedom for students is very important to build enthusiasm and motivation in solving learning challenges. This research aims to increase the motivation to learn and solve problems of grade III students. With a quasi-experimental design and a pretest-posttest group approach, the study involved 20 students through saturated sampling. Instruments in the form of tests and questionnaires are used to measure motivation and problem-solving skills. The results show that PMR has a significant positive impact. Data analysis using a sequential sample t-test revealed $t_{table} \geq t_{count}$ ($0.68920 > t_{table} 2.10982$), so H_0 was rejected, and H_1 was accepted. This shows that the implementation of PMR is able to improve students' motivation and problem-solving skills compared to before the intervention was carried out. Practically, these findings reinforce the importance of using PMR in mathematics learning in elementary schools. PMR improves the understanding of mathematical concepts and increases motivation and problem-solving, which students urgently need daily.

Keywords: *Realistic mathematical approach; motivation and problem-solving skills; Elementary School Students*

Copyright (c) 2024 Harjoko & Aprilia Tina Lidiasari

✉ Corresponding author:

Email Address: harjoko.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 11 September 2024, Accepted 28 December 2024, Published 29 December 2024

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak (Irawati dkk. 2022). Pendidikan menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah pendidikan yang memperhatikan hak asasi siswa sehingga proses belajar yang berlangsung dengan memfasilitasi segala bentuk perbedaan latar belakang siswa (Pristiwanti dkk. 2022). Pendidikan menanamkan sikap toleransi, kepedulian terhadap sesama, kesadaran tentang perbedaan (pluralisme), adanya kesamaan hak serta kewajiban, kebebasan berpendapat dan sebagainya, justru mengebiri makna kebebasan dan memasung kemerdekaan peserta didik. Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses menjadikan manusia setuhnya sesuai dengan kodrat yang dimilikinya tanpa menghilangkan kebebasan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Pendidikan yang memberikan kebebasan belajar bagi siswa sangat penting untuk membangun semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tantangan belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR), yang dirancang untuk mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang menghadirkan kemerdekaan dalam belajar bagi peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan proses pendidikan yang memanusiakan manusia. Melalui peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pemerintah menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Wulandari. 2022). Pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan banyak hal meliputi perbedaan fitrah individual, disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Dewi, R. K. 2021). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakteristik, gaya belajar, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar, selain itu siswa cenderung tidak fokus dalam belajar (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Motivasi belajar memiliki peranan strategis pada setiap aktivitas siswa dalam belajar, semakin tinggi motivasi belajar yang siswa miliki, maka semakin tinggi atau baik pula hasil belajar yang siswa dapatkan (Nurrawi et al., 2023). Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan ke arah lebih baik (Harahap et al., 2021). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan rendahnya motivasi belajar berdampak pada proses belajar yang akan dialami siswa sehingga hasil belajar yang akan ia capai kurang maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan guru terhadap peserta didik kelas VI SDN 2 Bogor pada tanggal 14 September 2024 menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Siswa kurang termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran matematika yang membutuhkan penalaran dan langkah penyelesaian soal yang panjang. Peserta didik terlihat mengeluh saat perpindahan pelajaran menuju mata pelajaran matematika. Motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil PTS Semester I mata pelajaran matematika juga menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tes Evaluasi yang dilaksanakan oleh peserta didik menunjukkan 78,5 % dari 14 siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Peserta didik terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang membutuhkan langkah penyelesaian yang kompleks.

Rendahnya motivasi belajar dan kemampuan menyelesaikan soal cerita akan menimbulkan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada materi berikutnya. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran matematika dalam sekolah dasar yang saling berkaitan sehingga materi pembelajaran satu menjadi prasyarat untuk dapat memahami materi pembelajaran matematika berikutnya.

Matematika merupakan sebuah ilmu dengan objek kajian yang bersifat abstrak sehingga diperlukan kemampuan abstraksi dalam memahami masalah yang terdapat pada soal cerita matematika (Nurhikmayati, 2017). Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret (Marinda, 2020). Siswa lebih memahami konsep pembelajaran berdasarkan objek yang dapat diamati pada dunia nyata. Siswa membutuhkan bimbingan guru dalam bentuk pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengabstraksi objek yang terdapat pada konsep pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan matematika realistik merupakan Pendekatan yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai konten pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika yang bersifat abstrak dan model ini menjadi salah satu solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi (Setiawan, Y. 2020). Pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang cenderung lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut Hafif Komarullah (2023) menjelaskan bahwa Pendekatan pembelajaran matematika realistik mengajarkan matematika melalui situasi-situasi kehidupan nyata, masalah-masalah praktis, dan aplikasi-aplikasi yang relevan sehingga siswa dapat melihat nilai praktis dari matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan pemecahan masalah, dan merangsang rasa ingin tahu.

Selain itu, Pendekatan pembelajaran matematika realistik menggunakan media pembelajaran berupa benda-benda di sekitar siswa yang berkaitan dengan konsep pembelajaran. Media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Ardiansyah & Rochmawati, 2022). Melalui media yang tepat siswa dapat termotivasi untuk fokus selama kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang dihasilkan akan memuaskan.

Metodologi

Pada tahun ajaran 2023/2024, studi ini dilakukan di SD Negeri 2 Bogor, tepatnya di kelas III. Semua siswa kelas III dilibatkan dalam sampel penelitian ini dengan menerapkan teknik nonprobability sampling. Metode ini memanfaatkan sampling jenuh yang mengambil sampel dari seluruh populasi, dan dalam penelitian ini diterapkan metodologi sampling nonprobabilitas. Sebanyak 20 siswa terlibat sebagai sampel dalam studi ini.

Tipe penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam studi ini. Metode yang diterapkan adalah eksperimen yang melibatkan satu kelas. Studi ini menerapkan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok tunggal. Desain pretest-posttest satu kelompok adalah metode untuk mengukur dampak aktivitas sebelum dan sesudah penerapan perlakuan (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Data prestasi belajar diperoleh dari skor *pre-test* dan *post test* sedangkan untuk motivasi belajar didapatkan dari sebaran angket. Data *pre-test* capaian motivasi belajar siswa didasarkan pada empat aspek indikator dan diklasifikasi menurut tabel 5, sehingga diperoleh interpretasi sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Skor Motivasi Belajar *Pre-Test*

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/kegiatan	46,6	Sedang
2	Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses	41	Sedang
3	Ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas	44,6	Sedang
4	Rasa percaya diri selama terlibat kegiatan belajar	43	Sedang
Rata-rata		43,8	Sedang

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Bogor berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata keseluruhan skor jawaban siswa terhadap indikator-indikator motivasi belajar, yaitu 43,8. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang dapat memengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. (Negari et al., 2024) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat usaha dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Dengan kategori motivasi yang sedang, siswa cenderung memiliki dorongan untuk belajar, meskipun belum optimal dalam memaksimalkan usaha belajar mereka.

Tabel 6. Sebaran Skor Motivasi Belajar pada Post-test

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/kegiatan	62,8	Tinggi
2	Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses	63,2	Tinggi
3	Ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas	60,8	Tinggi
4	Rasa percaya diri selama terlibat kegiatan belajar	63	Tinggi
Rata-rata		62,45	Tinggi

Perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik diberikan kepada kelas, diikuti dengan pengambilan data ulang untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai sebesar 62,45 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan matematika realistik memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan belajar siswa (Annisya & Suyanti, 2024). Siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Dalam pendekatan matematika realistik, siswa diajak untuk memecahkan masalah berbasis konteks nyata, sehingga konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Sebaran skor pre test dan pos test disajikan pada tabel 7 dan 8.

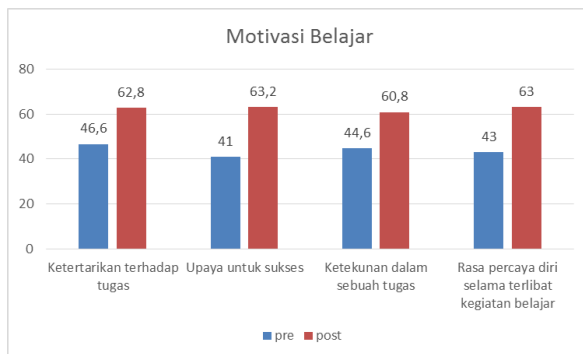
Tabel 7. Sebaran Skor Pemecahan Masalah Pre-Test

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Merancang penyelesaian masalah terkait keliling dan luas lingkaran	67,33	Bawah KKM
2	Mengevaluasi rencana penyelesaian masalah terkait keliling dan luas lingkaran	57,75	Bawah KKM
Rata-rata seluruh soal		62,54	Bawah KKM

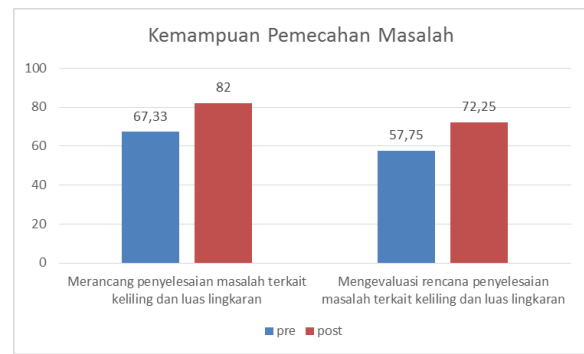
Tabel 8. Sebaran Skor Pemecahan Masalah Post-Test

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Merancang penyelesaian masalah terkait keliling dan luas lingkaran	82	Lulus KKM
2	Mengevaluasi rencana penyelesaian masalah terkait keliling dan luas lingkaran	72,25	Bawah KKM
Rata-rata seluruh soal		77,125	Lulus KKM

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan tertentu, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 77,125. Nilai ini sudah melebihi KKM, sehingga dianggap sudah tuntas. Setiap indikator dalam soal, seperti menyebutkan, menunjukkan, dan menginformasikan, telah dikuasai siswa dengan baik. Menurut (Jimry, 2020) keberhasilan dalam pemecahan masalah tergantung pada kemampuan siswa untuk memahami masalah, merancang strategi, serta mengomunikasikan solusi secara jelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analitis siswa.



Gambar 1. Perbandingan Sebaran Skor Rata-Rata Motivasi belajar



Gambar 2. Perbandingan Sebaran Skor Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Temuan dari penelitian dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebagai langkah awal, dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengidentifikasi apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah data dianggap normal jika nilai signifikansi (*P-value*) lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan hasil analisis, data motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, menunjukkan distribusi normal. Hasil dari pengujian tersebut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel		KS-Z	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
Motivasi Belajar	Pre	1.137	.150	$P > 0.05$	Normal
	Post	1.101	.177	$P > 0.05$	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pre	1.001	.269	$P > 0.05$	Normal
	Post	.714	.687	$P > 0.05$	Normal

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan uji prasyarat sebelumnya yakni data terbukti terdistribusi normal dan homogenitas, maka langkah selanjutnya pengujian hipotesis/uji-t yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Paired Sample T Test

Nilai T-Test	Signifikansi (p)	Syarat	Keterangan
-10.765	.000	$P < 0.05$	Ha diterima
-23.652	.000	$P < 0.05$	Ha diterima

Tabel 10 menunjukkan hasil uji t-test pada dua variabel utama dalam penelitian, yaitu motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Pada variabel motivasi belajar, nilai t sebesar -10.765 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000, sedangkan pada variabel kemampuan pemecahan masalah, nilai t mencapai -23.652 dengan tingkat signifikansi (p) juga sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi pada kedua variabel lebih kecil dari 0.05, hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan matematika realistik.

Hasil ini menguatkan bahwa pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III Sekolah Dasar. Penerapan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan pengalaman siswa membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Menurut (Sani, 2019) pendekatan matematika realistik dirancang untuk mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata, yang dapat memotivasi siswa dan melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar siswa.

Pembahasan

Penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian pembelajaran secara kontekstual dengan menghadirkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Arini dan Sari, 2023). Proses menemukan solusi atas permasalahan kehidupan sehari-hari melalui diskusi kelompok menjadikan siswa lebih kolaboratif dan komunikatif dengan temannya. Siswa cenderung memahami korelasi konsep yang tengah dipelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukhmana (2022) yang berjudul "Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa". Pembelajaran matematika realistik yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang tengah dipelajari karena konsep pembelajaran berada dekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pemahaman konsep yang meningkat disertai dengan rasa percaya diri sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Pembelajaran matematika realistik sangat sesuai dengan teori bruner dimana siswa dapat mempelajari matematika melalui tiga tahap yaitu ; tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap pembelajaran matematika yang penyajiannya dilakukan melalui benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata, model tahap ikonik yaitu pembelajaran matematika yang penyajiannya direpresentasikan dalam bentuk bayangan visual yang menggambarkan situasi konkrit, dan model tahap simbolik yaitu pembelajaran matematika direpresentasikan dalam bentuk simbol atau lambang yang abstrak (Astuti dan Octaviani, 2023). Tiga tahap ini dapat dikemas oleh guru dalam pembelajaran matematika realistik sehingga siswa dapat mengkonstruksi konsep matematika yang tengah dipelajari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pasaribu dan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa dapat menjadi titik awal bagi siswa untuk terus menemukan solusi melalui tahap pembelajaran matematika realistik. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat menemukan penerapan dari materi yang tengah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk soal matematika membutuhkan pendekatan kontekstual dalam mendorong siswa untuk menemukan solusi pemecahannya. Pembelajaran matematika realistik membantu siswa

melatih kemampuan berpikir yang kritis sehingga mampu menemukan solusi atas permasalahan dalam soal cerita. Sejalan dengan hasil penelitian ini Yuriansyah dkk (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika realistik mengaitkan kehidupan dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Sejalan dengan hal tersebut Magdalena dkk (2022) menyatakan pembelajaran matematika realistik membantu siswa memiliki proses berpikir dan penalaran yang bagus melalui proses memahami, menganalisis dan mencari solusi permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupannya. Pembelajaran matematika realistik juga membantu siswa mengambil kesimpulan permasalahan dan menyampaikan solusi penyelesaian masalah kepada orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemecahan Masalah di Kelas III SD mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemecahan masalah. Penerapan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan pengalaman siswa membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar siswa.

Guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan matematika realistik (PMR) dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru dapat memulai dengan merancang soal-soal berbasis situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti aktivitas sehari-hari di rumah atau di lingkungan sekitar. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi berbagai strategi, dan mempresentasikan solusi mereka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, salah satunya adalah jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu hanya melibatkan siswa kelas III di satu sekolah dasar. Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Selain itu, durasi perlakuan juga terbatas pada beberapa pertemuan, sehingga dampak jangka panjang dari penerapan PMR belum dapat diukur secara komprehensif

Daftar Pustaka

- Annisa, Y., & Suyanti, R. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan HOTS Siswa Kelas XI Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1178-1189. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1935>
- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2033-2041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>
- Arini, L., & Sari, D. P. (2023). Analisis Keefektifan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 7(2), 355-362. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v7i2.4553>
- Astuti, N. D., & Octaviani, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Teori Belajar Bruner. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1-5.
- Dewi, R. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Soal Cerita Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri

- Baturan 2 Gamping Sleman. *Jurnal Elementary*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9079>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Jimry, J. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Pengajaran Melalui Model Kurikulum Yang Efisien. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.49>
- Magdalena, I., Kurniawan, I., Pratiwi, A. D., Fitriah, H., Firlyansyah, H., & Yuliyani, T. (2022). Efektifitas Pendekatan Matematika Realistik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Anwarul*, 2(6), 427–435. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.693>
- Marinda, L. (2020). Piaget dan Problematikanya Pada Pendahuluan. *Jurnal An-Nisa :Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Negari, B. D., Aji, J. L. F. P., Mujakki, M. F., Syafuddin, R., & Afnan, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4-F MIN 2 Mojokerto. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5, 36–44. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i1.1857>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Nurhikmayati, I. (2017). Kesulitan Berpikir Abstrak Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Problem Posing Berkelompok. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–176. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp159-176>
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarok, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Pasaribu, L. H., & Hasanah, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 698–706. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3433>
- Rukhmana, T. (2022). Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa. *Repository.Umsu*, 9(May), 6.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Yuriansyah, Widowati, A., & Wulandari, B. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Dan Komunikasi Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Sdn 001/Iv Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.